

**KEGIATAN KOLABORASI KOMUNITAS: PENGECATAN MURAL DAN
REVITALISASI TAMAN MENUJU LINGKUNGAN YANG LEBIH HIJAU*****Collaborative Community Project: Mural Painting and Park Improvement for a Greener
Neighborhood*****Sri Mulyati^{1*}, Catur Fatchu Ukhriyawati¹, Dini Anggraini², Suhana Mohamed³, Viola
Yuniartri², Tini Listary⁴**¹)Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau Kepulauan,
Batam²)Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau Kepulauan,
Batam³)Senior Lecturer of Finance, Faculty of Bussines and Management, Universiti Teknologi
MARARA (UiTM), Johor⁴)Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Riau Kepulauan, Batam*Korespondensi : sri@fekon.unrika.ac.id**ABSTRAK**

Taman kota memiliki peran strategis sebagai ruang publik yang berfungsi untuk interaksi sosial, rekreasi, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat. Namun, banyak taman menghadapi berbagai tantangan seperti kurangnya pemeliharaan dan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya ruang hijau. Taman Mawar di Johor Bahru merupakan salah satu contoh yang mengalami permasalahan tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan fungsi sosial Taman Mawar melalui kegiatan kolaboratif yang menggabungkan seni mural dan restorasi taman. Secara khusus, tujuan kegiatan meliputi: (1) memperindah lingkungan taman melalui karya mural bertema lingkungan dan keberlanjutan; (2) memperbaiki dan menata ulang area taman agar lebih bersih, nyaman, dan ramah lingkungan; (3) menumbuhkan kesadaran serta partisipasi masyarakat dalam menjaga ruang publik; dan (4) memperkuat kolaborasi lintas negara antara mahasiswa Indonesia dan Malaysia dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Program Pengabdian kepada Masyarakat Internasional 2025 ini mengusung tema “Bekerja dengan Masyarakat melalui Lukisan Mural dan Restorasi Taman.” Kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif oleh mahasiswa Universitas Riau Kepulauan dan Universiti Teknologi MARA Cawangan Johor, dengan dukungan pemerintah daerah serta masyarakat setempat. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, pembuatan mural bertema lingkungan dan keberlanjutan, penataan serta penghijauan taman, dan pelibatan aktif warga sekitar. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mural mampu memperindah taman sekaligus berfungsi sebagai media edukasi lingkungan bagi pengunjung. Restorasi taman meningkatkan kebersihan, kenyamanan, dan kualitas ruang hijau. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak fisik, sosial, dan edukatif yang signifikan, serta memperkuat kolaborasi lintas lembaga dan negara. Program ini membuktikan bahwa pengabdian masyarakat dapat berkontribusi nyata terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

Kata Kunci: Mural, Pemberdayaan Masyarakat, Pengabdian Masyarakat, Ruang Publik, Taman Kota



ABSTRACT

Urban parks play a strategic role as public spaces that support social interaction, recreation, and the improvement of community well-being. However, many parks face challenges such as lack of maintenance and low public awareness regarding the importance of green spaces. Mawar Park in Johor Bahru represents one of such issues. This program aims to enhance the quality and social function of Mawar Park through a collaborative initiative that combines mural art and park restoration. Specifically, the objectives of this activity are: (1) to beautify the park environment through environmental and sustainability-themed murals; (2) to improve and reorganize the park area for greater cleanliness, comfort, and ecological value; (3) to foster community awareness and participation in maintaining public spaces; and (4) to strengthen cross-country collaboration between Indonesian and Malaysian students through community service activities. The 2025 International Community Service Program adopted the theme “Working with the Community through Mural Painting and Park Restoration.” The activity was collaboratively conducted by students from Universitas Riau Kepulauan and Universiti Teknologi MARA Cawangan Johor, with the support of local government and community members. The methods included preparation, mural painting with environmental and sustainability themes, park rearrangement and greening, and community involvement. The results show that the mural successfully enhanced the park’s aesthetics while serving as an educational medium for visitors. The park restoration improved cleanliness, comfort, and the overall quality of the green environment. Overall, this activity created significant physical, social, and educational impacts while strengthening institutional and international collaboration. The program demonstrates that community service initiatives can contribute meaningfully to the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs).

Keywords: Murals, Community Empowerment, Community Services, Public Space, Urban Parks

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar utama dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib dilaksanakan oleh setiap institusi pendidikan tinggi di Indonesia. Melalui kegiatan ini, perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai pusat pendidikan dan penelitian, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang berperan aktif dalam menyelesaikan berbagai persoalan di tengah masyarakat (Suharto, 2021).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis kolaborasi lintas negara menjadi sarana strategis untuk memperluas jejaring akademik sekaligus meningkatkan kesadaran global terhadap isu-isu lingkungan dan keberlanjutan (Rahman *et al.*, 2023). Program seperti ini mendorong terjadinya transfer pengetahuan, budaya, dan nilai-nilai sosial antarnegara, sekaligus memperkuat

solidaritas dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Taman kota memiliki fungsi penting sebagai ruang publik yang menyediakan sarana untuk interaksi sosial, kegiatan rekreasi, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat. Selain itu, taman kota juga berkontribusi terhadap peningkatan kesehatan fisik dan mental warga serta pelestarian ekosistem perkotaan yang berkelanjutan (Setiawan & Rahmawati, 2021). Namun, banyak taman menghadapi tantangan seperti kurangnya pemeliharaan, minimnya estetika, dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam menjaga ruang hijau (Nugroho & Pratiwi, 2022).

Taman Mawar di Johor Bahru merupakan salah satu contoh taman kota yang mengalami permasalahan tersebut. Kondisi taman yang kurang terawat, cat dinding yang kusam, dan terbatasnya elemen hijau menyebabkan taman kehilangan daya tariknya sebagai



ruang publik. Padahal, dengan perbaikan dan partisipasi masyarakat, taman ini berpotensi menjadi ruang edukatif dan rekreatif yang mendukung kehidupan sosial warga sekitar (Purwanto, 2020).

Seni mural digunakan bukan hanya sebagai media estetika, tetapi juga sebagai alat komunikasi visual yang menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai lingkungan kepada masyarakat (Setiawan & Nugroho, 2019). Restorasi taman dilakukan dengan menata ulang area, menambah tanaman hijau, serta memperbaiki fasilitas publik agar taman menjadi lebih bersih, nyaman, dan menarik bagi pengunjung.

Melalui kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat Internasional 2025 dengan tema “Bekerja dengan Masyarakat melalui Lukisan Mural dan Restorasi Taman,” mahasiswa dari Universitas Riau Kepulauan dan Universiti Teknologi MARA Cawangan Johor berkolaborasi dengan pemerintah daerah serta masyarakat setempat dalam melakukan kegiatan mural dan restorasi taman.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan fungsi sosial Taman Mawar melalui kegiatan kolaboratif yang menggabungkan seni mural dan restorasi taman. Secara khusus, tujuan kegiatan meliputi: memperindah lingkungan taman melalui karya mural bertema lingkungan dan keberlanjutan; memperbaiki dan menata ulang area taman agar lebih bersih, nyaman, dan ramah lingkungan; menumbuhkan kesadaran serta partisipasi masyarakat dalam menjaga ruang publik; memperkuat kolaborasi lintas negara antara mahasiswa Indonesia dan Malaysia dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

METODE

Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 25–28 Juli 2025 di Taman Mawar, Pasir Gudang, Johor Bahru, Malaysia. Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu taman publik yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan

menjadi ruang hijau edukatif, namun mengalami penurunan fungsi akibat kurangnya perawatan dan keterlibatan masyarakat.

Secara geografis, Taman Mawar terletak di kawasan perkotaan dengan akses yang mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar dan pengunjung dari luar daerah. Pemilihan lokasi ini juga didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan perlunya revitalisasi area taman dan dinding sekitarnya agar kembali menarik, bersih, dan fungsional.

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk kolaborasi internasional antara Universitas Riau Kepulauan (Indonesia) dan Universiti Teknologi MARA (UiTM) Cawangan Johor (Malaysia), dengan dukungan dari Majlis Perbandaran Pasir Gudang (MPPG) serta partisipasi masyarakat setempat. Selama empat hari pelaksanaan, seluruh peserta terlibat dalam kegiatan mural, penghijauan, serta pembersihan area taman.

Prosedur Pelaksanaan

Kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat Internasional 2025 dengan tema “Bekerja dengan Masyarakat melalui Lukisan Mural dan Restorasi Taman” dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Metode pelaksanaan difokuskan pada keterlibatan aktif mahasiswa, dosen pembimbing, pemerintah daerah, dan masyarakat sekitar dalam setiap tahapan kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan utama sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Kegiatan diawali dengan rapat koordinasi antara tim pelaksana dari kedua universitas, penetapan lokasi kegiatan, serta penyusunan desain mural bertema lingkungan dan keberlanjutan. Pada tahap ini juga dilakukan pembagian tugas, penyiapan bahan dan alat, serta perizinan kepada pihak Majlis Perbandaran Pasir Gudang (MPPG).

2) Tahap Pelaksanaan Kegiatan Lapangan

Pada tahap ini, peserta dari kedua universitas bersama masyarakat setempat melakukan kegiatan utama, meliputi:



- Pembuatan mural dengan tema “*Green and Sustainable Environment*” pada dinding sekitar taman untuk memperindah lingkungan sekaligus menyampaikan pesan edukatif kepada pengunjung.
 - Restorasi taman, meliputi penataan kembali area tanaman, pengecatan fasilitas umum, pembersihan sampah, dan penanaman pohon hias.
 - Pelibatan masyarakat, berupa sosialisasi mengenai pentingnya perawatan taman dan ruang publik berkelanjutan.
- 3) Tahap Evaluasi dan Refleksi
Setelah kegiatan lapangan selesai, dilakukan evaluasi bersama untuk menilai efektivitas pelaksanaan, kendala yang dihadapi, serta rekomendasi untuk keberlanjutan program. Evaluasi dilakukan melalui diskusi antara peserta, dosen pembimbing, dan perwakilan masyarakat.
- 4) Tahap Publikasi dan Dokumentasi
Hasil kegiatan didokumentasikan dalam bentuk laporan tertulis, foto, dan video, yang kemudian disebarluaskan melalui media universitas, laporan pengabdian, dan publikasi ilmiah. Publikasi ini bertujuan untuk memperluas dampak kegiatan serta menjadi inspirasi bagi program pengabdian serupa di masa depan.

Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengamati, mendeskripsikan, dan menafsirkan perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan. Data dikumpulkan melalui:

- 1) Observasi langsung, untuk menilai perubahan fisik taman (kebersihan, estetika, dan fungsi sosial).
- 2) Wawancara dan diskusi dengan masyarakat dan peserta, guna mengetahui persepsi serta tingkat partisipasi mereka terhadap kegiatan.

- 3) Dokumentasi foto dan video, sebagai bukti visual atas hasil kegiatan mural dan restorasi taman.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menggambarkan sejauh mana kegiatan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas lingkungan, kesadaran masyarakat, serta efektivitas kolaborasi lintas negara dalam kegiatan pengabdian. Hasil analisis digunakan untuk menarik kesimpulan terkait dampak fisik, sosial, dan edukatif dari kegiatan, serta memberikan masukan bagi perencanaan program pengabdian selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Taman Mawar, Johor Bahru memberikan hasil yang signifikan dalam berbagai aspek, baik secara fisik, sosial, edukatif, kultural, maupun ekonomi. Program yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universiti Teknologi MARA (UiTM) Cawangan Johor Pasir Gudang bersama Universitas Riau Kepulauan (UNRIKA) Batam ini menunjukkan bahwa kegiatan sederhana seperti pewarnaan mural dan perbaikan taman dapat membawa perubahan nyata apabila dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan aktif masyarakat. Kegiatan pengecatan mural dan perbaikan taman disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Proses Pengecatan Mural

1. Aspek Fisik dan Ekologi

Perubahan fisik yang paling terlihat adalah tampilan baru Taman Mawar setelah pelaksanaan program. Dinding taman yang sebelumnya kusam kini tampak lebih hidup dengan lukisan mural bertema lingkungan, keberlanjutan, dan kebersamaan masyarakat. Warna-warna cerah menciptakan suasana segar, mengubah taman yang semula tampak monoton menjadi pusat perhatian bagi masyarakat sekitar.

Selain itu, penataan ulang tanaman hias dan penambahan bibit baru membuat taman tampak lebih rapi, hijau, dan nyaman digunakan. Sampah plastik dan daun kering yang sebelumnya berserakan berhasil dibersihkan melalui kegiatan gotong royong. Inovasi penggunaan ban bekas sebagai pot bunga tidak hanya memperindah area taman, tetapi juga menjadi contoh konkret penerapan prinsip *3R (Reduce, Reuse, Recycle)*. Dari sisi ekologis, peningkatan kualitas taman turut mendukung perbaikan kualitas udara, penghijauan kawasan, serta penciptaan ruang terbuka hijau yang lebih sehat bagi warga sekitar.

2. Aspek Sosial dan Partisipatif

Kegiatan ini berhasil mempererat hubungan antara mahasiswa, dosen, pemerintah setempat, dan masyarakat. Gotong royong yang dilakukan selama kegiatan menciptakan ikatan sosial yang kuat. Masyarakat merasa bangga dapat terlibat langsung, bukan sekadar sebagai penerima manfaat.

Mahasiswa juga memperoleh pengalaman berharga mengenai pentingnya membangun komunikasi, kerja sama, dan toleransi dalam lingkungan sosial yang beragam. Antusiasme masyarakat terlihat dari partisipasi sukarela warga yang datang membantu melukis mural dan menata taman. Bahkan anak-anak dan remaja turut berpartisipasi dalam mewarnai bagian kecil mural dan menanam bunga, menciptakan suasana harmonis serta rasa

memiliki bersama terhadap taman yang mereka rawat secara kolektif.

3. Aspek Edukatif

Mural yang dihasilkan tidak hanya menjadi karya seni, tetapi juga berfungsi sebagai sarana edukasi publik. Pesan-pesan yang disampaikan melalui mural seperti ajakan menjaga kebersihan, melestarikan lingkungan, mengurangi sampah plastik, dan pentingnya gotong royong dikemas secara kreatif dan menyenangkan.

Anak-anak yang bermain di taman dapat belajar secara visual melalui gambar-gambar berwarna cerah, sehingga nilai-nilai kepedulian lingkungan dapat ditanamkan sejak dini. Selain itu, proses gotong royong juga menjadi media pembelajaran sosial: mahasiswa berlatih kepemimpinan, manajemen proyek, dan keterampilan komunikasi, sedangkan masyarakat belajar mengenai pentingnya kolaborasi, pelestarian lingkungan, dan pemanfaatan barang bekas. Dengan demikian, kegiatan ini memiliki dimensi edukatif ganda, antara lain akademik bagi mahasiswa dan sosial-lingkungan bagi masyarakat.

4. Aspek Kultural dan Identitas Lokal

Program ini turut memperkuat identitas budaya lokal melalui mural yang menggambarkan unsur-unsur khas Malaysia seperti flora dan fauna tropis, simbol kebersamaan, dan nilai-nilai masyarakat. Seni mural menjadi media representasi nilai budaya sekaligus perekat identitas kolektif komunitas setempat.

Kehadiran mahasiswa dari dua negara Malaysia dan Indonesia menambah nilai interaksi lintas budaya, membuka ruang bagi pertukaran nilai, bahasa, dan perspektif antar generasi muda ASEAN. Kini, Taman Mawar bukan hanya ruang terbuka hijau, tetapi juga ruang ekspresi seni dan budaya masyarakat yang sejalan dengan konsep *placemaking*, yaitu pembentukan identitas ruang publik melalui keterlibatan komunitas dalam perancangan dan pemanfaatannya.



5. Aspek Ekonomi dan Potensi Keberlanjutan

Meskipun fokus utama kegiatan ini adalah pada aspek sosial dan lingkungan, dampak ekonomi juga mulai terlihat. Dengan tampilan taman yang lebih indah dan menarik, Taman Mawar berpotensi menjadi destinasi rekreasi keluarga dan menarik kunjungan dari luar daerah. Hal ini membuka peluang pengembangan ekowisata berbasis masyarakat, seperti bazar mingguan, pameran seni, atau pertunjukan musik lokal yang dapat meningkatkan pendapatan warga.

Selain itu, pemanfaatan barang bekas seperti ban dan tong sebagai pot tanaman membantu menekan biaya perawatan taman sekaligus menciptakan bentuk ekonomi sirkular kreatif. Masyarakat dapat meniru praktik ini dengan mengolah limbah rumah tangga menjadi produk bernilai guna dan estetis.

6. Perbandingan dengan Program Serupa dan Tantangan Pelaksanaan

Dibandingkan dengan program pengabdian masyarakat lainnya di wilayah perkotaan, kegiatan mural dan perbaikan taman di Taman Mawar memiliki keunikan karena mengintegrasikan seni, lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat. Program serupa di daerah lain umumnya hanya berfokus pada kebersihan atau penghijauan tanpa menggunakan seni sebagai media edukatif.

Pendekatan mural terbukti lebih efektif dalam menyampaikan pesan lingkungan secara kuat, menarik, dan berkesan. Seni mural mampu menjadi media komunikasi visual yang mudah dipahami oleh berbagai kalangan, serta berfungsi sebagai sarana edukatif yang menumbuhkan kesadaran ekologis masyarakat (Kusuma & Rahman, 2021). Pendekatan ini sejalan dengan praktik di berbagai negara maju yang memanfaatkan mural sebagai alat pembangunan sosial dan penguatan identitas kota.

Sebagai contoh, Kota Melbourne (Australia) dikenal secara global melalui street art dan mural publik yang menjadi simbol keberagaman dan kreativitas warganya (Young, 2016; City of Melbourne, 2022). Sementara itu, Singapura mengembangkan educational mural art di ruang publik sebagai strategi edukasi lingkungan dan peningkatan estetika perkotaan (Tan & Lim, 2020).

Dengan mengadaptasi praktik tersebut, kegiatan mural di Taman Mawar menghadirkan pendekatan lokal yang bernilai global, di mana seni dijadikan sarana kolaboratif untuk membangun kesadaran lingkungan sekaligus memperkuat karakter kawasan hijau yang berkelanjutan.

Meski demikian, kegiatan ini tidak lepas dari tantangan. Keterbatasan waktu menjadi kendala utama karena seluruh kegiatan harus diselesaikan dalam beberapa hari, sehingga beberapa area taman belum sepenuhnya diperbaiki. Cuaca tropis yang panas dan lembap juga menuntut ketahanan fisik peserta. Selain itu, aspek keberlanjutan (*sustainability*) menjadi perhatian penting karena mural dan tanaman membutuhkan komitmen pemeliharaan jangka panjang dari masyarakat. Tanpa perawatan rutin, taman berpotensi kembali pada kondisi semula.

7. Strategi Keberlanjutan dan Tindak Lanjut

8. Agar kegiatan ini memberikan dampak jangka panjang, disepakati beberapa langkah tindak lanjut, yaitu:

- a. Membentuk Komunitas Peduli Taman Mawar yang terdiri atas warga setempat, mahasiswa, dan organisasi lingkungan.
- b. Melibatkan sekolah-sekolah sekitar untuk memanfaatkan mural dan taman sebagai media pembelajaran luar kelas serta laboratorium alam.
- c. Mendorong pemerintah daerah agar mengalokasikan anggaran pemeliharaan tahunan bagi taman.
- d. Menggali kerja sama dengan sektor swasta melalui program *Corporate*



Social Responsibility (CSR) untuk mendukung keberlanjutan kegiatan.

Dengan strategi ini, Taman Mawar tidak hanya menjadi ruang publik yang indah secara temporer, tetapi juga berpotensi terpelihara dalam jangka panjang sebagai ruang publik yang fungsional, edukatif, dan berkelanjutan. Pendekatan kolaboratif antara akademisi, pemerintah daerah, dan masyarakat setempat menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan fungsi taman serta meningkatkan rasa memiliki terhadap ruang publik tersebut (Rahman et al., 2023). Selain itu, penerapan konsep *community based urban revitalization* terbukti mampu memperpanjang umur keberfungsian taman kota karena masyarakat terlibat langsung dalam proses pemeliharaan dan pengawasan lingkungan (Setiawan & Rahmawati, 2021; Nugroho & Pratiwi, 2022).

Dengan demikian, strategi mural dan restorasi berbasis kolaborasi ini dapat dijadikan model pengelolaan taman kota yang berkelanjutan dan adaptif terhadap kebutuhan sosial dan lingkungan masyarakat urban masa kini.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Internasional 2025 dengan tema “Kegiatan Kolaborasi Komunitas: Pengecatan Mural dan Revitalisasi Taman Menuju Lingkungan yang Lebih Hijau” di Taman Mawar, Pasir Gudang, memberikan dampak positif yang signifikan dalam berbagai aspek, baik fisik, sosial, maupun edukatif. Secara fisik, taman yang sebelumnya kurang terawat kini menjadi lebih indah, bersih, tertata, dan nyaman digunakan oleh masyarakat sebagai ruang publik yang fungsional. Secara sosial, kegiatan ini berhasil mempererat hubungan antara mahasiswa, dosen, dan masyarakat setempat melalui semangat gotong royong dan kolaborasi lintas negara yang menumbuhkan rasa memiliki terhadap lingkungan bersama. Secara edukatif, mural yang dihasilkan berperan sebagai media komunikasi visual yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap

lingkungan dan keberlanjutan hidup. Meskipun dihadapkan pada keterbatasan waktu dan sumber daya, kegiatan ini terlaksana dengan baik berkat dukungan dari pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan partisipasi aktif masyarakat. Program ini sejalan dengan *Sustainable Development Goals (SDGs)*, khususnya tujuan ke-11 dan ke-15, yang menekankan pentingnya ruang publik yang inklusif, aman, hijau, dan berkelanjutan. Dengan demikian, Taman Mawar tidak hanya menjadi ruang publik yang indah secara fisik, tetapi juga simbol kebersamaan, kepedulian, dan keberlanjutan lingkungan bagi masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- City of Melbourne. (2022). *Street Art and Creative Laneways: Melbourne City Culture Report*. Melbourne City Council.
- Kusuma, H., & Rahman, F. (2021). Mural as an environmental communication tool in urban communities. *Journal of Environmental Communication*, 7(2), 44–57.
- Nugroho, A., & Pratiwi, R. (2022). Revitalisasi Ruang Publik Berbasis Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Tata Kota dan Lingkungan*, 14(2), 97–108.
- Purwanto, H. (2020). *Sustainable Environmental Management in Indonesia*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Rahman, N., Yusof, A., & Latif, S. (2023). Cross-national community engagement for sustainable development: A Malaysian–Indonesian initiative. *Journal of Community Development*, 5(1), 15–28.
- Setiawan, B., & Nugroho, A. (2019). Community participation in urban sustainability programs. *Journal of Urban and Regional Planning*, 30(2), 85–98.
- Setiawan, B., & Rahmawati, D. (2021). Community-based public space revitalization: A study of urban village



- murals. *Journal of Urban and Environmental Planning*, 9(1), 33–45.
- Suharto, E. (2021). *Perguruan Tinggi dan Pengabdian kepada Masyarakat dalam Pembangunan Berkelanjutan*. UNPAD Press. Bandung.
- Tan, J., & Lim, W. (2020). Educational mural art in Singapore public spaces: Creativity, culture, and environmental awareness. *Journal of Asian Urban Studies*, 12(1), 55–72.
- Young, G. (2016). Street Art, Public Space, and Urban Identity in Melbourne. *Urban Culture Review*, 8(3), 101–118.

